

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Maria Fransiska Zhortisary ^{a,1*}, Abdullah Muis Kasim ^{a,2}, Khaidir ^{a,3}

^a IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ mariarr.fransiska21@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

: ABSTRAK

Received: 26 Maret 2025;

Revised: 18 Maret 2025;

Accepted: 28 Maret 2025.

Kata kata kunci:

Peran Guru; Kendala

Guru;

Pendidikan

Kewarganegaraan.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Ingin mengetahui Bagaimana Peran Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. 2. Faktor pendukung dan penghambat Guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 September – 20 Oktober 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru PKN dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMPN 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka adalah guru PKN harus menjadi seorang pendidik, pengajar, menjadi agen perubahan moral, dan menjadi motivator bagi siswanya. Adapun hambatannya adalah tidak cukupnya waktu pembelajaran, kurangnya kelengkapan administrasi di sekolah, pergaulan teman sebaya serta sikap masa bodoh terhadap nasihat guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran guru PKN dalam menegakkan kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka sudah cukup baik. Hal ini di lihat dari berbagai macam upaya yang di lakukan oleh guru PKN terhadap siswa kelas VIII dalam menegakkan kedisiplinan siswa di sekolah.

ABSTRACT

Keywords:

Teacher's Role; Master

Constraints;

Citizenship Education.

The Role of Pancasila and Citizenship Education Teachers in Upholding Discipline in Junior High School Students. The purpose of this study is 1. Want to find out How the Role of PPKn Teachers in upholding discipline in class VIII students in SMP Negeri 1 Nita, Nita District, Sikka Regency. 2. Supporting and inhibiting factors of PPKn Teachers in enforcing discipline in VIII grade students at SMPN 1 Nita, Nita District, Sikka Regency. When the study was conducted on September 20 to October 20 2019. This type of research is qualitative research, and data collection is done by conducting observations, interviews, documentation. The results of this study stated that the role of Civics teachers in upholding the discipline of eighth grade students of SMPN 1 Nita Subdistrict Nita Sikka Regency is that Civics teachers must become educators, instructors, become agents of moral change, and be motivators for their students. The obstacles are the lack of learning time, the lack of completeness in school administration, peer relations and the attitude of indifference to the teacher's advice. The conclusion of this study is the role of Civics teachers in enforcing discipline in class VIII students of SMPN 1 Nita, Nita District, Sikka is good enough. This can be seen from the various efforts undertaken by Civics teachers in class VIII students in upholding student discipline at school.

Copyright © 2025 (Maria Fransiska Zhortisary, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Zhortisary, M. F., Kasim, A. M., & Khaidir, K. (2025). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(3), 108–112. <https://doi.org/10.56393/decive.v5i3.2804>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembentukan disiplin merupakan salah satu tujuan penting Pendidikan Nasional yang pada hakikatnya tidak boleh melupakan landasan konseptual filosofi pendidikan yang membebaskan dan mampu menyiapkan generasi muda untuk mampu menghadapi tantangan zaman. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencegah generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan”.

Gambaran awal yang diperoleh dari hasil observasi di lokasi penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka, secara keseluruhan dalam menegakkan kedisiplinan siswa sudah baik, akan tetapi peraturan-peraturan yang telah dibuat khususnya dalam menegakkan kedisiplinan siswa masih perlu ditegaskan agar siswa lebih meningkatkan kedisiplinan diri. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung anak cenderung pasif dan masih ramai sendiri di kelas. Kebiasaan-kebiasaan siswa di kelas maupun di sekolah sangat mempengaruhi dalam menegakkan kedisiplinan siswa, dengan membiasakan diri dalam berdisiplin sejak dini maka anak akan terbiasa dengan peraturan yang ada. Salah satu terciptanya proses belajar mengajar yang baik adalah dengan menegakkan disiplin. Disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Ahmad Rohani, 2010).

Disiplin harus diterapkan kepada anak sejak kecil agar anak yang beranjak dewasa memiliki disiplin diri yang sudah melekat pada diri anak. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, akan lebih mudah dibimbing dan diarahkan dalam membentuk pribadi yang baik. Disiplin bukan sesuatu yang menakutkan, tetapi disiplin merupakan kebiasaan yang positif untuk mengatur diri sendiri di masa depan. Dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan. Sekarang disiplin harus tetap ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan nasehat-nasehat. Tingkah laku siswa ditentukan melalui teladan, ajaran-ajaran, pujian dan hukuman. Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan siswa dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas (Fadilah, & Nasirudin, 2021).

Guru berusaha membebaskan manusia dari kebodohan yang membuat hidup mereka jauh dari ajaran Tuhan. Banyak guru yang mengajarkan disiplin pada siswa dengan peraturan - peraturan yang harus ditaati agar anak tidak melanggarnya, namun pada kenyataannya guru yang seharusnya memberikan teladan bagi siswa cenderung menyepelkan disiplin itu sendiri, seperti guru terlambat masuk kelas maka siswa juga akan di luar kelas hingga guru datang, guru hanya memberikan tugas sedangkan guru hanya duduk-duduk di dalam kelas bahkan siswa sering ditinggal keluar tanpa pantauan akibatnya siswa ramai sendiri di kelas, guru hanya mengisi presensi saja, guru tidak menegur siswa yang melanggar disiplin.

Pada saat guru melanggar disiplin sekecil apapun itu akan berdampak besar bagi kedisiplinan siswa. Upaya meningkatkan mutu pendidikan maka guru harus dapat mengontrol siswa salah satunya yaitu pendekatan kepada siswa untuk memperkecil kesempatan siswa dalam melanggar tata tertib. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana dimana antara guru dan siswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada saling menghormati dan saling mempercayai. Sikap ini akan memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin.

Penelitian ini memfokuskan pada penegakkan kedisiplinan siswa kelas untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII. Kebiasaan yang baik dapat memberikan dampak positif khususnya pada kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang telah disepakati sekolah. Selain itu juga untuk mengantisipasi penyimpangan siswa sejak awal agar dapat ditangani sesegera mungkin. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII

di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Atas dasar permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menegakkan kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Metode

Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses yang diambil dari fenomena-fenomena yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data (keabsahan data) adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Miles dan Huberman (2010) membedakan empat tahapan dalam proses analisis, yaitu: Reduksi data adalah proses pemilihan data kasar kemudian diteruskan pada saat pengumpulan data. Penyajian data adalah hasil penelitian yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah isi dari hasil penelitian dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Hasil dan pembahasan

Realitas penegakan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Penegakan sikap kedisiplinan sudah sering kita alami, namun sering kali kita mengabaikan bahkan tidak peduli dengan kedisiplinan tersebut. SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka khususnya kelas VIII terdapat lima kelas dan satu guru yang mengajar mata pelajaran PPKn yaitu Ibu yang bernama Yuliana E. Saetban, S.Pd. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan adalah terhadap guru yang bersifat ramah, dekat dengan murid-muridnya, dan dihormati oleh guru-guru lain. Ibu Yuliana E. Saetban, S.Pd selalu mengajarkan disiplin kepada murid-muridnya karena disiplin adalah kunci utama dalam membentuk pendidikan karakter. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana disiplin anak ditegakkan di sekolah, maka diperlukan indikator-indikator tertentu untuk mengetahui penegakkan disiplin siswa.

Penelitian ini yang diteliti adalah peran guru dalam menegakkan disiplin siswa, berikut indikator disiplin antara lain siswa masuk tepat waktu, kehadiran siswa di sekolah, mengerjakan tugas, siswa berpakaian rapi dan sopan. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator: Masuk Tepat Waktu. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 1 Nita Kecamatan Nita Kabupaten Sikka sudah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati yaitu siswa harus masuk tepat waktu. Hal tersebut terlihat saat siswa datang ke sekolah sebelum jam 07.00 WITA, meskipun ada beberapa anak yang masih terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan, seperti rumahnya jauh, bangun kesiangan, transportasi kurang lancar, dan sebagainya. Ibu Yuliana E.Saetban selaku guru PPKn di SMP Negeri 1 Nita akan memberikan tindakan kepada anak yang terlambat lebih dari 15 menit ke sekolah yaitu siswa harus ke BP untuk meminta surat bukti keterlambatan. Jika anak terlambat baru satu kali dan alasannya dapat ditoleransi maka siswa diperingatkan untuk tidak terlambat lagi kemudian siswa diperbolehkan mengikuti pelajaran di kelas. Kehadiran Siswa di Kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran siswa di sekolah selalu dicatat oleh guru dalam buku absensi. Guru dapat memantau kehadiran siswa melalui absensi dan guru segera melakukan tindakan selanjutnya dengan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan berupa tugas yang bersifat mendidik dan membuat surat pernyataan melalui BP.

Mengerjakan Tugas. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Nita siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi ada beberapa siswa saat dijelaskan tugas yang harus dikerjakan, siswa ada yang ramai sendiri dan bermain handphone. Jika ada siswa yang ramai sendiri ibu Yuliana E. Saetban langsung menegurnya dan jika ada anak yang bermain handphone saat mengerjakan tugas maka handphone langsung diambil oleh guru tersebut, kemudian diserahkan ke BP dan yang mengambil harus orang tuanya. (d) Penampilan Siswa.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa SMP Negeri 1 Nita dalam berpakaian sudah rapi dan sopan yaitu baju dimasukkan, menggunakan bedge lengkap, kaos kaki dinaikkan, tidak ketat dan rok di bawah lutut bagi yang tidak berjilbab, tidak merangkap kaos di dalam baju seragam, tetapi ada beberapa anak yang melanggar peraturan tersebut dengan mengeluarkan bajunya, kaos kaki tidak dinaikkan, bedge kurang lengkap, merangkap kaos di dalam baju seragamnya dan sebagainya.

Terdapat Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Kedisiplinan Siswa sebagai berikut; Faktor yang menghambat (1) Siswa ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan tersebut dan tidak jarang pula ada paksaan dari teman untuk melanggar peraturan sekolah seperti mengajak membolos saat jam pelajaran ke kantin atau ke warnet dekat sekolah. (2) Kebiasaan di rumah, jika di rumah tidak diajarkan sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka siswa tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah diajarkan atau ditegakkan sikap disiplin. (3) Apabila jam kosong anak merasa bebas jika tidak diawasi dan berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing. (4) Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi siswa.

Terdapat Faktor yang mendukung sebagai berikut (1) Peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat siswa lebih takut untuk melanggar kedisiplinan di sekolah. (2) Guru yang sudah menegakkan disiplin akan dicontoh siswanya dalam kedisiplinan siswa pula. (3) Kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, sehingga kedisiplinan di rumah dan di sekolahan bisa seimbang. (4) Peranan Guru PKn Dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nita.

Di era globalisasi sekarang ini menurunnya kedisiplinan pelajar disebabkan karena banyak yang seharusnya menjadi contoh dalam kedisiplinan justru tidak disiplin sehingga diikuti oleh siswa, maka dari itu guru PPKn dapat membiasakan diri untuk selalu mengajak siswa serta guru lain untuk tetap disiplin agar dalam menegakkan disiplin diri tidak terlalu sulit.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa Peranan Pendidik dalam Membimbing Peserta Didik Disleksia pada Siswa Kelas III SDN Ngepringan 3 Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa siswa yang mengalami disleksia disebabkan karena siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua dalam proses belajarnya, khususnya dalam belajar di rumah. Seharusnya pihak sekolah dengan orang tua saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Karena peranan orang tua juga jauh lebih penting, saat disekolah mereka menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi pada saat di rumah hendaknya orang tua juga mendidik dan membimbingnya untuk belajar supaya anak bisa mengikuti pelajaran seperti teman-temannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Realitas penegakkan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Nita diberikan melalui peraturan-peraturan yang telah dibuat sekolah, melalui kebiasaan-kebiasaan, dan secara tidak langsung melalui contoh yang diberikan oleh guru terutama guru PPKn. Sebagian besar siswa sudah mentaati peraturan yang berlaku dengan mendisiplinkan diri, meskipun masih ada beberapa anak yang belum mentaati peraturan tersebut, namun guru selalu berusaha mendisiplinkan siswa tersebut. (2) Faktor yang menghambat dalam menegakkan kedisiplinan antara lain siswa ikut-ikutan teman yang melanggar peraturan tersebut dan tidak jarang pula ada paksaan dari teman untuk melanggar peraturan sekolah. Kebiasaan di rumah, jika di rumah tidak diajarkan sejak dini dan orang tua tidak bekerja sama dengan sekolah maka siswa tersebut juga akan sulit untuk berdisiplin diri walaupun di sekolah sudah diajarkan atau ditegakkan sikap disiplin. Apabila jam kosong anak merasa bebas jika tidak diawasi dan berbuat seenaknya tanpa ada yang membimbing. Guru piket yang menggantikan guru yang kosong kurang maksimal dalam mengawasi siswa. (3) Faktor yang mendukung dalam menegakkan kedisiplinan antara lain peraturan dan sanksi yang tegas akan membuat siswa lebih takut untuk melanggar kedisiplinan di sekolah. Guru yang sudah menegakkan disiplin akan dicontoh siswanya dalam kedisiplinan siswa pula. Kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid,

sehingga kedisiplinan di rumah dan di sekolah seimbang. (4) Peranan Guru PPKn dalam Menegakkan kedisiplinan Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nita salah satunya adalah mendisiplinkan diri terlebih dahulu kemudian mengajak anak untuk berdisiplin agar disiplin diri dapat ditegakkan dan menjadikan siswa dapat mandiri dalam mengatur kehidupannya.

Referensi

- Abdul, Aziz Hamka. (2012). Karakter Guru Profesional. AlMawardinPrima: Jakarta.
- Amiruddin. (2016). Pendidikan Karakter. Medan: CV Manhaji.
- Arifin Zainal. (2012). Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Asdi Mahasatya, Sukardi. (2006). Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan. Baru. Jakarta : UIP
- Fadilah, S. N., & Nasirudin, F. (2021). Implementasi reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 87-100.
- Furqon Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka. Cetakan Pertama. Mahasatya : Jakarta
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Mcleod (Amiruddin, 2013). Guru dan Administrasi Pendidikan. Jakarta : Balai Pustaka Indonesia Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2014. Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung. Mujtahid buchori. (2011). Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN Maliki Press.
- Mukthar L dan Hully. 2013. Profesi Keguruan (Tuntunan Bagi Para Pendidik). Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta
- Nurul Zuriiah (2011). Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif perubahan. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Paul Suparno (Abidin dkk, 2015). Pendidikan Budi Pekerti untuk SMP. Yogyakarta : Kanisius Rohani, Ahmad. 2013. Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional).Asdi
- Soegeng Prijodarminto. 2013. Disiplin, Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Abadi. Cetakan Keempat.
- Stewart, C.J.& Cash, William B. (2013). Interview: prinsip dan praktik edisi 13. Jakarta: Penerbit Sugiyono. (2013). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Gultom, A. S., Suparno, S., & Wadu, L. B. (2023). Strategi Anti Perundungan di Media Sosial dalam Paradigma Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>
- Gultom, A. F. (2025). Buku Ajar Pengantar Filsafat. Malang: Kanjuruhan Press